

Peningkatan Penguasaan Materi Ideologi dengan Metode Debat Kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Gustin Efrianti dan Susena

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No.42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161

e-mail: susena_js@yahoo.com

ABSTRAK

Penguasaan dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam rangka memahami materi pada mata pelajaran tertentu. Dalam prakteknya proses belajar mengajar PKN masih bersifat konvensional yaitu sering terlihat guru menggunakan metode ceramah sehingga dianggap kurang menarik dan cenderung tidak meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya penguasaan materi tidak maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat digunakan metode debat kelompok. Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar serta berinteraksi antara anggota kelompoknya dalam menghadapi permasalahan yang ada. Tujuan penelitian adalah peningkatan penguasaan materi ideologi dengan metode debat kelompok pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Metode debat kelompok adalah penyajian dengan cara pemberian tugastugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar serta berinteraksi antar anggota kelompoknya dalam menghadapi permasalahan yang ada sehingga kegiatan belajar mampu menghadirkan kebersamaan dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kerjasama dan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mengambil keputusan dapat dikembangkan dengan baik. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII RPL di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Data penelitian ini di peroleh dari hasil observasi dan tes. Teknik analisis data adalah dengan membandingkan hasil dari tes siklus I dan siklus II. Sehingga diperoleh hasil peningkatan dalam penguasaan pembelajaran.

Adapun hasil penelitian ini adalah Siswa yang pada siklus I dengan nilai rata-rata 6,30 dan pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 8,30. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peningkatan pemahaman siswa pada materi ideologi dengan menggunakan metode debat kelompok maka dapat disimpulkan bahwa metode debat kelompok terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi ideologi oleh siswa.

Kata kunci : *Penguasaan , Ideologi, Siswa*

PENDAHULUAN

Suatu negara memiliki ideologi. Ideologi itu kemudian menjadi suatu acuan untuk membangun bangsa dan bagaimana suatu bangsa itu mengarahkan pemerintahannya. Ideologi suatu bangsa dapat berbeda-beda sesuai dengan paham

yang dianutnya. Perjalanan hidup suatu bangsa sangat tergantung pada efektivitas penyelenggaraan negara. Era globalisasi menuntut kesiapan segenap komponen bangsa untuk mengambil peran sehingga dampak negatif yang muncul dapat segera diantisipasi. Pancasila dalam kedudukannya sebagai ideologi negara, diharapkan mampu menjadi filter untuk menyerap pengaruh perubahan zaman di era globalisasi ini. Keterbukaan ideologi pancasila terutama ditunjukkan dalam penerapannya yang berbentuk pola pikir yang dinamis dan konseptual. Ideologi negara merupakan hasil refleksi manusia atas kemampuannya mengadakan distensi (menjaga jarak) dengan dunia kehidupannya. Antara ideologi dan kenyataan hidup masyarakat terhadap hubungan dialektis, sehingga terjadi pengaruh timbal balik yang terwujud dalam interaksi yang di satu pihak memacu ideologi agar makin realistis dan di lain pihak mendorong masyarakat agar makin mendekati bentuk yang ideal ideologi mencerminkan cara berfikir masyarakat dan juga membentuk masyarakat menuju cita-cita. Setiap bangsa dan negara yang ingin berdiri kokoh kuat, tidak mudah terombang-ambing oleh kerasnya persoalan hidup berbangsa dan bernegara, sudah barang tentu perlu memiliki dasar negara dan ideologi negara yang kokoh dan kuat pula. Tanpa itu, maka bangsa dan negara akan rapuh. Mempelajari Pancasila lebih dalam menjadikan kita sadar sebagai bangsa Indonesia yang memiliki jati diri dan harus diwujudkan dalam pergaulan hidup sehari-hari untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermartabat dan berbudaya tinggi.

Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan sebagai berikut maka disusunlah kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang berbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Kata "berdasarkan" tersebut secara jelas menyatakan bahwa Pancasila yang terdiri atas 5 (lima) sila merupakan dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara

ini merupakan kedudukan yuridis formal oleh karena tertuang dalam ketentuan hukum negara, dalam hal ini UUD 1945 pada bagian Pembukaan Alinea IV. Disepakati sebagai dasar negara sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan oleh PPKI (panitia penyelenggara kemerdekaan indonesia) pada tanggal 18 Agustus 1945. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dinyatakan bahwa Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara. Pernyataan Pancasila sebagai sumber hukum negara adalah sesuai dengan kedudukannya, yaitu sebagai dasar (filosofi) negara sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea IV. Sebagai sumber nilai dan norma dasar negara maka setiap materi muatan peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangn juga menyebutkan adanya jenis peraturan perundang- undangan sebagai berikut UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 Undang-Undang Peraturan Pemerintah Pengganti UndangUndang Peraturan Pemerintah Peraturan Presiden Peraturan Daerah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang dengan masalah peningkatan penguasaan tentang materi ideologi negara dengan metode debat kelompok di kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2012/2013”.

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan dan Pembelajaran

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991:23). Pengertian pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melauai upaya pengajaran dan pelatihan.

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam arti sebagai kegiatan yang disadari dan terencana, kegiatan pembelajaran bukan suatu proses yang berjalan secara alami dan bersifat otomatis, pembelajaran bukan suatu proses yang berjalan secara alami dan terencana sedemikian rupa oleh pihak pengajar sehingga memungkinkan terciptanya suasana yang kondusif bagi para siswanya. Rencana pembelajaran harus dirumuskan secara sistematis terutama oleh pihak pengajaran harus dirumuskan secara sistematis terutama oleh pihak pengajar selaku pengelola kegiatan pembelajaran mulai dari penyusunan program pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasinya.

2. Pancasila Sebagai Ideologi

Ideologi merupakan sistem paham mengenai dunia yang mengandung teori perjuangan dan dianut kuat oleh para pengikutnya menuju cita-cita sosial tertentu dalam kehidupan (LP3 UMY, 2003:221). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:336) ideologi ialah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, cara berpikir seseorang atau suatu golongan dan paham teori, dan tujuan yang berpadu merupakan satu kesatuan program sosial politik.

3. Pengertian Debat Kelompok

Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Secara formal, debat banyak dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dilakukan menuruti aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:3). Penelitian

Peningkatan Penguasaan Materi Ideologi Dengan Metode Debat Kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Bantul

dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada semester pertama tahun ajaran 2012/2013.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan materi ideologi dengan metode debat kelompok. Sedangkan subyek penelitian adalah siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Analisis data dilakukan sejak awal, tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Peneliti menggunakan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

Tabel Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I	Perencanaan tindakan	Pengembangan perangkat pembelajaran. Merancang skenario pelaksanaan tindakan.
	pelaksanaan Tindakan	Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai sekenario. 1. Guru memberi informasi judul materi ideologi yang akan dipelajari. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 3. Guru memberikan arahan untuk membentuk kelompok. 4. Guru menjelaskan hasil dari kesimpulan materi ideologi dengan metode debat kelompok. 5. Guru memberikan tes yang berkaitan dengan materi ideologi.
	Pengamatan	1. Melakukan observasi dengan memakai format bservasi. 2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format tes.
	Refleksi	1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. 2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang sekenario, tes. 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
Siklus II	Perencanaan tindakan	Pengembangan program tindakan ke dua
	Pelaksanaan Tindakan	Melaksanakan tindakan pembelajaran selanjutnya. 1. Guru memberikan informasi tentang rencana pembelajaran. 2. Guru memberikan arahan untuk membentuk kelompok. 3. Siswa diminta mengerjakan tugas dengan debat kelompok dalam materi ideologi.

		4. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta untuk persentasi dari hasil kerja kelompoknya. 5. Guru memberikan tes yang berkaitan dengan materi ideologi.
	Pengamatan	Melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran. Guru dan siswa dalam melaksanakan metode debat kelompok dalam materi ideologi.
	Refleksi	Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan oleh siswa dan mencari hasil dari siklus ke dua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada kegiatan yang diselenggarakan dalam siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kurang bersemangat dalam merespon kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru menggunakan metode biasa yakni metode ceramah. Pada kegiatan siklus I terlihat masih ada beberapa siswa antara lain AL, AT, AE, IG dan BG yang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan yang dilakukan. Tetapi pada pertengahan kegiatan setelah dilakukan kegiatan debat kelompok terjadi peningkatan respon mereka yang berada pada kategori cukup.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran biasa di mana guru bertindak sebagai satu-satunya sumber dalam kegiatan pembelajaran. Mereka merasa bahwa kegiatan tersebut monoton dan tidak ada rasa menantang. Mereka tidak bersemangat untuk mengikuti bahkan mengungkapkan pendapat mereka karena guru tidak terlalu menekankan hal tersebut. selain itu mereka merasa malu dan takut karena tidak terbiasa untuk mengungkapkan pendapat di depan umum/di kelas karena proses pembelajaran yang dilakukan adalah cara konvensional di mana hanya guru yang menerangkan.

Pada kegiatan siklus II menunjukkan hasil yang meningkat pada respon siswa. Data yang diperoleh dalam observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memperhatikan arahan yang diberikan guru tentang materi kegiatan pembelajaran pemahaman ideologi Negara dengan menggunakan metode debat kelompok. Mekanisme tersebut menarik bagi siswa karena mereka selama ini hanya diajar dengan kegiatan ceramah biasa. Terjadi peningkatan respon siswa yang cukup

Peningkatan Penguasaan Materi Ideologi Dengan Metode Debat Kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Bantul

baik terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa yang pada kegiatan siklus I masih berada pada kategori cukup dalam hal merespon, memperhatikan, dan menanggapi kegiatan sudah meningkat pada kategori baik. Siswa tersebut antara lain AL, AT, AE, IG dan BG. Begitu juga siswa yang pada kegiatan siklus I sudah cukup memperhatikan mulai aktif dalam kegiatan. Mereka merespon pertanyaan dan memberikan tanggapan pada pernyataan-pernyataan guru berdasarkan kelompok masing-masing. Hal ini ditunjukkan oleh siswa antara lain AB, DR, EU, KN, NL, AR, BF, TS, SD, LP, RH, HO, AP, BS, AL, AE, TSA, NP, DR, OR, TR, BA, dan RM.

Hal yang paling menonjol yang terlihat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah siswa mulai berani bertanya dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Mereka mulai berani bertanya pada guru tentang apa yang belum mereka pahami dan merespon pendapat guru yang menurut mereka kurang sesuai dengan pikiran mereka. Tugas yang diberikan kepada mereka juga berhasil dikerjakan dengan baik dan waktu yang cukup singkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi ideologi Negara meningkat.

Hal ini secara nyata dibuktikan dengan hasil debat kelompok mereka yang semula rata-rata antara nilai 6 dan 7 meningkat rata-ratanya menjadi 8 dan 9. Hasil tes yang diberikan kepada siswa menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang materi ideologi yang dapat dilihat dari data berikut:

Tabel Hasil Tes Siswa

No	Nama Siswa	Nilai I	Nilai II	Hasil
1.	Aldi Sangsaka	6	7	Meningkat
2.	Ami Diah Ma'ruf	6	8	Meningkat
3.	Anin Rodahad	6	8	Meningkat
4.	Arfiyanti	6	8	Meningkat
5.	Asih Purwanti	6	7	Meningkat
6.	Bangun Febrianto	7	9	Meningkat
7.	Bayu Ari Utomo	6	8	Meningkat
8.	Benny Setiawan	7	9	Meningkat
9.	Berti Ari Saputri	7	9	Meningkat
10.	Heni Setyaningsih	6	8	Meningkat
11.	Heppy Oktavian	6	8	Meningkat
12.	Isnan Fajar Rahman	7	9	Meningkat
13.	Linda Supatmi	7	9	Meningkat
14.	Nurmalisasari Putri	6	9	Meningkat
15.	Oppi Rahmawati	7	8	Meningkat
16.	Rendi Husyain Ma'ruf	6	9	Meningkat

17.	Selvia Delta Sari	7	9	Meningkat
18.	Septianas Yogi F	6	8	Meningkat
19.	Sri Subekti Aningsih	6	8	Meningkat
20.	Trianto	6	8	Meningkat
21.	Tysan Setiawan	6	9	Meningkat
22.	Yeni Ristianawati	6	8	Meningkat
23.	Zudiono	6	8	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pemahaman siswa meningkat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode debat kelompok. Siswa yang pada tes I mempunyai nilai 6 dan 7 meningkat memperoleh nilai 8 dan 9. Setelah dianalisis data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 7 sebanyak 7 siswa dan minimum 6 sebanyak 16 siswa. Nilai rata-rata pada kegiatan siklus I adalah 6,30.

Pada kegiatan siklus II tes yang diberikan menunjukkan peningkatan dengan nilai maksimum yang diperoleh adalah 9 sebanyak 9 siswa dan minimum 7 sebanyak 2 siswa, dan nilai 8 sebanyak 12 siswa. Data tersebut secara lebih rinci dapat dilihat dari table berikut:

Tabel Data skor yang diperoleh siswa

Kategori	Tes I	Siswa	Tes II	Siswa
Maksimum	7	7	9	9
Minimum	6	16	7	2
	-	-	8	12
Rata-rata	6,30	-	8,30	-
Total		23 siswa		23 siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan metode debat kelompok pada materi pemahaman ideologi Negara pada siswa kelas dua SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Dengan menggunakan metode debat kelompok ini tugas guru menjadi semakin ringan. Dalam setiap kelompok tentu akan dipilih ketua yang akan bertanggung jawab terhadap kelompok yang diketuainya. Selain itu, sifat kompetisi antar kelompok juga akan muncul dengan sendirinya sehingga semangat untuk belajar meningkat secara otomatis. Siswa akan mempunyai harapan besar agar kelompoknya memiliki nilai yang baik atau bisa menampilkan presentasi yang baik pada gilirannya. Mereka akan membagi tugas dengan sesama

anggota kelompoknya untuk membaca materi yang ditentukan tersebut. Dengan aktifitas tersebut siswa tetap akan membaca dan memahami materi ideologi Negara dengan baik sehingga secara otomatis kemampuan dan penguasaan mereka tentang ideologi Negara akan naik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peningkatan pemahaman siswa pada materi ideologi Negara dengan menggunakan metode debat kelompok maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I masih belum bisa bekerjasama dan berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Setelah selesai dalam kegiatan debat kelompok dilakukan tes tertulis oleh setiap individu dengan pertanyaan sesuai dengan materi ideologi dengan hasil tes sebagai berikut, Siswa yang pada tes I mempunyai nilai 6 dan 7 meningkat memperoleh nilai 8 dan 9. Setelah dianalisis data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 7 sebanyak 7 siswa dan minimum 6 sebanyak 16 siswa. Nilai rata-rata pada kegiatan siklus I adalah 6,30.
2. Dari hasil observasi siklus II diketahui siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapat tanpa harus ditunjuk dan percaya pada kemampuannya sendiri. Hal ini terlihat dari sikap percaya diri yang ditunjukkan saat mengemukakan ide-idenya, bisa berinteraksi dan bekerja sama dengan baik, dan saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga siswa sudah bisa memahami pentingnya kemampuannya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam materi ideologi negara, agar memperoleh prestasi yang optimal. Dari hasil refleksi siklus II sudah terjadi peningkatan kemampuan dalam memahami materi ideologi, sehingga target dalam penelitian sudah tercapai. Dengan hasil penilaian Pada kegiatan siklus II tes yang diberikan menunjukkan peningkatan dengan nilai maksimum yang diperoleh adalah 9 sebanyak 9 siswa dan minimum 7 sebanyak 2 siswa, dan nilai 8 sebanyak 12 siswa dengan nilai rata-rata 8,30.

Berdasarkan data di atas dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode debat kelompok terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi ideologi pada siswa kelas dua SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) UMY. 2003. *Civic Education Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan